

**PROSIDING SEMINAR NASIONAL BAHASA ARAB MAHASISWA I
TAHUN 2017**

**“Antara Problematika dan Cita-Cita Mahasiswa dalam Pembelajaran
Bahasa, Sastra dan Budaya Arab di Indonesia”**

Tim Editor:

Dr. Ridha Darmawati, M.Pd (Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin)

Dr. Danial Hilmi, M.Pd (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim
Malang)

Dr. Nuruddin, M.Ag (Universitas Negeri Jakarta)

Dr. Hanik Mahliatussikah, M. Hum (Universitas Negeri Malang)
Ali Ma'sum, S.Pd, M.A. (Universitas Negeri Malang)

Muhammad Alfan, S.Pd., M.Pd (Universitas Negeri Malang)

Laily Maziyah, S.Pd., M.Pd (Universitas Negeri Malang)



9 772598 063330

ISSN: 2598-0637

Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini dalam bentuk apapun,
tanpa ijin tertulis dari penerbit.

Diterbikan Oleh:

UM Press

Jl. Semarang No. 5 Malang

ANALISIS DIAGNOSTIK KESULITAN BELAJAR *MAHARAH KALAM* MAHASISWA BAHASA DAN SASTRA ARAB 2017 DALAM PERSPEKTIF EDWIN R. GUTHRIE

Ifi Erwhintiana dan Abdul Basid
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
15310094@student.uin-malang.ac.id

ABSTRAK: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan faktor penyebab kesulitan belajar maharah kalam mahasiswa Bahasa dan Sastra Arab 2017 dalam perspektif Edwin R Guthrie, dan memberikan problem solver melalui teori Guthrie. Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian kualitatif dengan metode studi kasus. Subjek dari penelitian ini adalah mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang jurusan bahasa dan sastra Arab 2017. Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah observasi, dokumentasi, dan wawancara. Peneliti menggunakan triangulasi untuk uji validitas data. Kemudian peneliti menganalisis dengan menggunakan teknik reduksi data, penyajian data dan verifikasi data. Dari hasil penelitian yang dilakukan, maka peneliti memperoleh (1) faktor-faktor penyebab kesulitan belajar maharah kalam mahasiswa Bahasa dan Sastra Arab. (2) penerapan teori guthrie sebagai problem solver atas kesulitan belajar mahasiswa Bahasa dan Sastra Arab 2017 terhadap maharah kalam. Adapun peneliti mengkategorikan faktor tersebut menjadi dua faktor yaitu faktor instrinsik dan ekstrinsik, faktor instrinsik mahasiswa berasal dari kurangnya penguasaan mufrodat (kosakata) sebanyak 40%, kurangnya rasa percaya diri sebanyak 27%, sulitnya mengungkapkan kata sebanyak 23%, management waktu sebanyak 2%. Adapun faktor ekstrinsik mahasiswa berasal dari kurangnya lingkungan yang mendukung sebanyak 7%. Oleh karena itu, sangat penting adanya penerapan teori guthrie sebagai *problem solver* dalam megatasi kesulitan belajar mahasiswa terhadap maharah kalam. Adapun penerapannya yakni dengan a. penerapan *one day one vocab*, b. pengaplikasian kosakata menjadi sebuah percakapan tertulis, c. Praktek muhadatsah dari hail percakapan tertulis seminggu sekali. Beberapa alternatif diatas sangat membantu mahasiswa dalam mempelajari maharah kalam, sehingga mereka tidak perlu merasa jemu dan gelisah untuk memahami maharah tersebut. Dikarenakan mereka akan menemukan metode pembelajaran yang tersistematis, praktis, dan efektif, serta inovatif.

KATA KUNCI: Diagnostik, Kesulitan Belajar, Maharah Kalam

Maharah Kalam merupakan salah satu keterampilan dalam bahasa Arab selain Qiraah, Kitabah, dan Istima' dimana keseluruhannya memiliki keterkaitan satu sama lain dalam bahasa Arab. Menurut Fairuz Zabadi dalam kamus "Muhith" secara etimologi maharah ialah mahir, cakap, mengetahui secara mendalam. Selain itu Ahmad Zaky Sholih menyatakan maharah secara terminologi ialah kecakapan dan ketelitian dalam memperoleh sesuatu. Sedangkan kalam secara umum diartikan suara yang bersumber dari manusia yang dapat dipahami oleh pendengar dan penutur (Fuad, 1434H:7).

Dalam pembelajaran maharah kalam terdapat berbagai fokus pembelajaran yang diajarkan terhadap mahasiswa sebagai sarana pengembangan keterampilan serta kecakapan berbahasa arab. Adapun menurut Mackee ialah; *al-kalam an qishas* (bercerita), *al-kalam al-hurr* (berbicara bebas), *al-kalam an suwar* (mendeskripsikan bentuk), *al-muhadatsah* (percakapan), *al-munaqosyah* (diskusi), *al-khitob wal kalimat* (orasi), *idarah al-ijtima'iyyah* (interaksi sosial) (Fuad, 1434:97).

Berdasarkan pada observasi yang dialami oleh peneliti pada tanggal 24 Agustus 2017, mahasiswa jurusan Bahasa dan Sastra Arab UIN Maulana Malik Ibrahim wajib mengikuti mata kuliah Maharah Kalam pada tahun pertama. Mayoritas mahasiswa Bahasa dan Sastra Arab beranggapan bahwa maharah kalam itu menyenangkan karena mereka memiliki kemampuan berbahasa asing. selain itu mereka juga dapat mempraktekan teori yang ada, namun tidak sedikit dari mereka yang mengeluhkan kesulitan belajar maharah kalam terutama dalam segi penguasaan mufradat yang sangat minim.

Mayoritas dari mereka hanya sebagian yang mempelajari bahasa asing selama di jenjang SMA, meskipun mereka alumni pondok pesantren, akan tetapi sedikit yang mempelajari bahasa asing. Selain faktor tersebut juga terdapat faktor lain seperti kurangnya lingkungan yang mendukung terciptanya *bi'ah lughowiyah* (lingkungan bahasa), serta sulitnya pelafan yang sesuai kaidah atau *grammatical* bahasa. Oleh karena itu, jika dalam proses belajar, seseorang menemukan kondisi dimana ia mendapat berbagai hambatan untuk mencapai hasil yang diharapkan atau yang biasa dinamakan dengan kesulitan belajar (Hasil diskusi dengan teman sejawat: 24-08-2017).

Adakalanya dalam kegiatan belajar mengajar terdapat berbagai teori yang dapat diterapkan sebagai metode pembelajaran yang baik dan efektif. Adapun salah satunya ialah teori guthrie yang merupakan buah dari pengembangan teori conditioning pavlov. Dalam teorinya, guthrie berpendapat bahwa “tingkah laku manusia itu dapat diubah, tingkah laku baik dapat diubah menjadi buruk dan sebaliknya, tingkah laku buruk dapat diubah menjadi baik (Siregar, 2011:26).

Dari beberapa pemaparan diatas, cukup mendukung peneliti dalam mengkaji bidang ini sebagai fokus penelitian yang diharapkan bisa membawa

hasil yang dapat diterapkan bahakan dikembangkan dalam metode pembelajaran mahasiswa khususnya dalam mempelajari maharah kalam.

Berdasarkan data yang ada pada situs <http://id.portalgaruda.org/> yang menjadi salah satu acuan para peneliti Indonesia, terdapat beberapa penelitian yang mengkaji tentang analisis diagnostik kesulitan belajar dengan berbagai obyek yang berbeda. Dengan ini bisa disimpulkan bahwa penelitian ini bukanlah penelitian yang baru, namun banyak dari peneliti yang telah mengkaji ini dengan kacamata yang berbeda, diantaranya adalah:

Arie Wahyuni, M.Pd. 2017. Analisis Hambatan Belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah Kalkulus Dasar. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan analisis hambatan belajar mahasiswa. Metode penelitian yang digunakan ialah deskriptif kualitatif. Hasil analisis menunjukkan bahwa hambatan mahasiswa dalam mempelajari Kalkulus Dasar pada umumnya terletak pada kemampuan mendasar yakni fungsi aljabar dan limit fungsi. Untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut perlu adanya pengembangan strategi pembelajaran bagi pengajar agar mahasiswa lebih terasah kemampuan berfikirnya dan pengajar dapat memberikan latihan-latihan soal yang bervariasi kepada mahasiswa secara continoue terutama yang berkaitan dengan materi limit fungsi aljabar (Wahyuni, 2017:1).

Utin Desy Susiaty, Muhammad Firdaus, Hodiyanto. 2017. Analisis Kesulitan Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika Dalam Mempelajari Matematika Ekonomi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesulitan belajar mahasiswa dalam mempelajari mata kuliah matematika ekonomi tahun akademik 2015/2017. Metode penelitian ini ialah deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada kesulitan belajar bagi mahasiswa yang memiliki kemampuan tinggi (M1) dalam mempelajari mata kuliah matematika ekonomi. Selanjutnya untuk mahasiswa dalam kategori sedang (M2), kurang memahami perpangkatan jika bilangan pokoknya berupa bilangan pecahan. Mahasiswa dengan kategori rendah (M3) diperoleh bahwa M3 tidak memahami konsep untung dan rugi khususnya terkait pendapatan dan biaya, tidak memahami konsep perpangkatan sehingga salah dalam menentukan hasil akhir, dan tidak memahami maksud dari soal (Susiaty, 2017:1).

Dewi Kurniawati. 2017. Studi Tentang Faktor Kesulitan Belajar Menyimak Bahasa Inggris Pada Mahasiswa Semester III PBI Iain Raden Intan Lampung Tahun Pelajaran 2015/2017. Metode penelitian yang digunakan ialah deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini ialah terdapat faktor yang menyebabkan kesulitan mahasiswa dalam *listening* yaitu faktor internal yang meliputi kondisi fisik mahasiswa, persepsi mahasiswa terhadap menyimak *listening* bahasa inggris, motivasi mahasiswa terhadap menyimak bahasa inggris, kesempatan mahasiswa menyinak bahasa inggris. Faktor eksternal meliputi materi yang diajarkan, pengajar dan metode yang digunakan, tempat yang digunakan dalam pembelajaran listening, sarana dan prasarana (Kurniawati, 2017:1).

Adapun posisi peneliti saat ini, peneliti memfokuskan kajian pada faktor penyebab kesulitan belajar maharrah kalam, dan memberi alternatif melalui teori Guthrie. Sementara penelitian yang berjudul “Analisis Hambatan Belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah Kalkulus Dasar” hanya mendeskripsikan hambatan belajar saja. Adapun letak perbedaan pada penelitian yang berjudul “Analisis Kesulitan Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika Dalam Mempelajari Matematika Ekonomi” ialah hanya mengetahui tingkat kesulitan belajar mahasiswa dalam mempelajari Matematika. Sedangkan titik perbedaan peneliti dengan penelitian yang berjudul “Studi Tentang Faktor Kesulitan Belajar Menyimak Bahasa Inggris Pada Mahasiswa Semester III PBI Iain Raden Intan Lampung Tahun Pelajaran 2015/2017” adalah hanya berfokus pada faktor internal dan eksternal yang menyebabkan mahasiswa kesulitan belajar

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor penyebab kesulitan belajar maharrah kalam mahasiswa Bahasa dan Sastra Arab 2017, dan menemukan alternatif kesulitan belajar maharrah kalam mahasiswa Bahasa dan Sastra Arab 2017 berdasarkan perspektif Edwin R Guthrie.

DEFINISI KESULITAN BELAJAR

Adapun beberapa pemaparan menurut para ahli seputar definisi dari kesulitan belajar guna mendapatkan pemahaman tentang kesulitan belajar, yakni:

- a. Rosyidan mengemukakan bahwa kesulitan belajar ialah *learning disorder* (ketergangguan belajar) yaitu, keadaan dimana proses belajar seseorang terganggu karena timbulnya respons yang bertentangan. Pada dasarnya orang

yang mengalami gangguan belajar, prestasi belajarnya tidak terganggu akan tetapi proses belajarnya yang terganggu atau terhambat oleh adanya respons-respons yang bertentangan. Dengan demikian hasil belajar yang dicapai akan lebih rendah dari potensi yang dimiliki (Mulyadi, 2010:7).

- b. *The World Health Organisation (WHO)*, seperti yang dikutip oleh British Institute of Learning Disabilities mendefinisikan kesulitan belajar sebagai berikut: “*Learning disabilities as a state of arrested or incomplete development of mind. Somebody with a leaning disability is said also to have ‘significant impairment of intellectual functioning and significant impairment adaptive/social functioning. This means that the person will have difficulties understanding, learning, remembering new things, and in generalising any learning to new situations. Because of these difficulties with learning, the person may have difficulties with a number of social task, for example communication, self-care, awarness of health and safety*” (Jamaris, 2014:5).
- c. *The Learning Dissabilities Association of Canada* mendefinisikan kesulitan belajar seperti berikut ini: “*Learning Dissabilities* refer to a number of disorders which may affect the acquistion, organization, retention, understanding, ore use of verbal or nonverbal information. These disorders affect learning in individuals who otherwise demonstrate at least average abilities essential for thinking and/or reasoning as such, learning dissabilities are distinct from global intellectual deficiency (Jamaris, 2014:5).
- d. Mulyadi menyatakan bahwa kesulitan belajar merupakan suatu kondisi tertentu yang ditandai dengan adanya hambatan-hambatan dalam kegiatan mencapai tujuan, sehingga memerlukan usaha lebih giat lagi untuk dapat mengatasinya. Hambatan-hambatan ini mungkin disadari an mungkin tidak disadari oleh orang yang mengalaminya (Mulyadi, 2010:6).
- e. Martini Jamaris mengemukakan bahwa kesulitan belajar atau learning disability yang biasa disebut dengan istilah learning disorder atau learning difficulty adalah suatu kelainan yang membuat individu yang bersangkutan sulit untuk melakukan kegiatan belajar secara efektif (Jamaris, 2014:6).
- f. Ahmadi menyatakan bahwa setiap individu tidak ada yang sama. Perbedaan individual inilah yang menyebabkan perbedaan tingkah laku belajar di

kalangan anak didik tidak dapat belajar sebagaimana mestinya, itulah yang disebut dengan kesulitan belajar (Ahmadi, 2008:77).

Analisis Diagnostik

Sebelum melakukan analisis diagnostik pada penelitian kali ini, berikut penjelasan tentang pengertian tes diagnostik yang dipaparkan oleh para ahli:

- a. Menurut Arikunto tes diagnostik ialah tes yang digunakan untuk mengetahui kelemahan-kelemahan siswa, sehingga berdasarkan kelemahan-kelemahan tersebut dapat dilakukan pemberian pemberlakuan yang tepat (Anas, 2008:34).
- b. Rasyid dan Mansur menjelaskan bahwa tes diagnostik berguna untuk mengetahui kesulitan belajar yang dihadapi peserta didik, termasuk kesalahan pemahaman konsep (Rasyid, 2007:164).
- c. Sudijono mendefinisikan tes diagnostik adalah tes yang dilakukan untuk menentukan secara tepat jenis kesukaran yang dihadapi oleh peserta didik dalam suatu mata pelajaran tertentu (Anas, 2009:70).
- d. Menurut Thorndike dan Hagen dalam Abin Syamsyuddin Makmun, diagnosis dapat diartikan sebagai :
 1. Upaya menemukan kelemahan atau penyakit apa yang dialami seseorang dengan melalui pengujian dan studi yang seksama mengenai gejala-gejalanya.
 2. Studi yang seksama terhadap fakta tentang suatu hal untuk menemukan karakteristik atau kelemahan-kelemahan yang esensial.
 3. Keputusan yang dicapai setelah dilakukan suatu studi yang seksama atas gejala-gejala atau tentang suatu hal (Abin, 2005:7).
- e. Muhibbin syah mengemukakan bahwa analisis kesulitan belajar ialah alternatif pemecahan masalah kesulitan belajar mahasiswa yang dilakukan identifikasi (mengenali gejala dengan cermat) terlebih dahulu oleh guru terhadap fenomena yang menunjukkan kemungkinan adanya kesulitan belajar yang melanda siswa (Syah, 2002:37).

Teori Behaviouristik Edwin Guthrie

Adapun teori behaviouristik yang dikemukakan oleh Edwin Ray Guthrie ialah teori kontinguiti yang memandang bahwa belajar merupakan kaitan asosiatif antara stimulus tertentu dan respon tertentu. Dalam teorinya Guthrie berpendapat “tingkah laku manusia itu dapat diubah, tingkah laku baik dapat diubah menjadi buruk dan sebaliknya, tingkah laku buruk dapat diubah menjadi baik.

Selain itu, sosok Edwin Ray Guthrie (1886-1959) yang mengembangkan teori kontinguitas S-R yang berprinsip kombinasi stimuli yang telah menghasilkan respons (R) kemudian diteruskan sehingga stimulus (S) yang dikontingukan tetap menghasilkan respon tadi. Selanjutnya Guthrie mengajukan prinsip-prinsip belajar, yaitu yang terpenting dalam belajar adalah persyaratannya (conditioning), adanya prinsip pengendalian persyaratan, yakni respons akan dikendalikan jika respon lain timbul dengan adanya S-R asli, adanya pesyaratan yang ditunda, adanya pengembangan atau perbaikan perfomance atau tindakan sebagai hasil praktik. Proses conditioning akan terjadi setelah percobaan yang selesai dilakukan, sedangkan penguatan hubungan S-R, merupakan hasil dari ulangan praktik dan bukan karena terjadinya peningkatan stimulus (S) (Siregar, 2011:77).

METODE

Pada penelitian ini, metode yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian kualitatif dengan metode studi kasus. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitiannya lebih menekankan pada aspek makna dari pada aspek generalisasi (Sugiyono, 2008:48).

Dalam penelitian ini studi kasus merupakan metode yang kami gunakan dalam pengumpulan berbagai data yang kami butuhkan. Dimana kajian pustakanya diambil dari literature-literatur internet dan buku-buku penunjang. Studi kasus merupakan suatu penelitian yang empiris yang menyelidiki fenomena

dalam konteks kehidupan nyata, bilamana batas-batas antara fenomena dengan konteks tidak tampak dengan tegas, dan multisumber digunakan.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling penting dalam penelitian karena tujuan utamanya adalah mendapatkan data yang akurat (Sugiyono, 2008:208). Untuk memperoleh data yang valid dan sesuai dengan apa yang diharapkan dari kegiatan penelitian ini, maka ada beberapa teknik yang digunakan oleh peneliti, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Penelitian ini dilakukan kepada mahasiswa jurusan bahasa dan sastra Arab angkatan 2017 UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dengan subyek mahasiswa sebanyak 30 orang. Data-data yang terkumpul pada penelitian ini akan dianalisis menggunakan analisis deskriptif dengan model analisis data menurut Miles dan Huberman yaitu *data reduction, data display, conclusion drawing/verification*(Sugiyono, 2008:337). Setelah data terkumpul, maka peneliti merangkum data yang telah diperoleh, memilih data-data yang berkaitan dengan tema yang mengandung faktor penyebab kesulitan belajar maharah kalam, kemudian memilih data berdasarkan subtema-subtema yang mengandung faktor penyebab kesulitan belajar maharah kalam, dan membuang data-data yang tidak berkaitan dengan tema dan subtema yang mengandung faktor penyebab kesulitan belajar maharah kalam, dan mengaitkan dengan teori Guthrie sebagai alternatif kesulitan belajar maharah kalam.

HASIL PENGAMATAN

Berdasarkan hasil pengamatan oleh peneliti saat jam belajar maharah kalam berlangsung, terdapat beberapa poin yang bisa dijadikan data dalam penelitian ini, diantaranya:

Ekspresi	Respons
Terdapat 4 mahasiswa yang aktif, hal ini ditandai dengan ekspresi mahasiswa saat menyimak, dan ikut serta berdialog dengan dosen. Selain itu terdapat 26 mahasiswa yang pasif dalam kelas, hal ini ditandai dengan	Terjadi interaksi antara dosen dan mahasiswa. Hal ini ditandai dengan 3 mahasiswa aktif saat dialog antara dosen dan mahasiswa menggunakan bahasa arab. Setelah itu mereka berdiskusi dalam kelompok kecil untuk

fokus mereka yang teralih pada gadget, ada beberapa bercakap dengan teman sebangku, dan melamun.	mengulas isi percakapan yang terdapat pada buku ajar.
--	---

HASIL WAWANCARA

Wawancara dilakukan kepada Mahasiswi UIN Maulana Malik Ibrahim, yang berada di jurusan Bahasa dan Sastra Arab periode 2017. Berikut ini uraian singkat dari hasil wawancara terhadap beberapa informan:

No	Nama	Faktor	Solusi
1	Husna	Kurangnya pecaya diri dalam berbicara di depan umum	Membingkai metode pembelajaran dengan game yang menarik
2	Atik	Kurangnya management waktu	Menyeimbangkan antara satu dengan yang lain
3	Nuris	Kurangnya penguasaan kosakata arab	Sering membuka kamus dan membiasakan untuk praktek
4	Faiz	Kurangnya pengusaan kaidah nahwu, shorof secara intens, dan minimnya kosakata arab	Mendalami kaidah nahwu, shorof secara intens, dan menguasai banyak mufrodat
5	Putri	Tidak memahami logat dan kurangnya kosakata arab	Menghafal banyak mufrodat dan mendalami kaidah nahwu, shorof
6	Nanik	Kurangnya rasa percaya diri saat berbicara depan umum	Menghafal banyak kosakata, membiasakan praktek, dan mempelajari kaidah nahwu, shorof
7	Hilmi	Kurang menguasai kaidah shorof	Memperbanyak latihan berbicara

8	Pipit	Kurang menguasai logat bahasa arab	Banyak berlatih berbicara bahasa arab
9	Arif	Kurangnya penguasaan kosakata arab	Praktek berbicara dengan teman yang sudah mahir, mendengar lagu arab, serta menonton film arab
10	Sari	Kurangnya penguasaan kosakata	Praktek berbicara dengan teman sejawat yang sudah mahir berbahasa arab
11	Fredy	Lupa arti kosakata tertentu	Berlatih praktek setiap hari
12	Alan	Kurangnya percaya diri dalam mengungkapkan	Menumbuhkan rasa percaya diri, mencari luang belajar luar jam kuliah, dan menghafal kosakata
13	Rifqy	Susahnya mengucapkan karena minimnya kosakata	Menciptakan lingkungan yang berbahasa, dan saling mengingatkan
14	Anis	Kurangnya rasa percaya diri dalam mengungkapkan bahasa arab	Banyak praktek bahasa arab
15	Fifi	Kurangnya rasa percaya diri, dan minim penggunaan mufrodat	Banyak berlatih dengan teman sebaya
16	Tiwi	Kurang terbiasa, dan belum percaya diri untuk praktek berbahasa	Penambahan motivasi belajar
17	Mimi	Minim penguasaan kosakata	Banyak berlatih berbahasa arab

18	Sasa	Minimnya pengusaan kosakata, dan tidak tertarik dengan bahasa arab	Mengahfal banyak mufrodat, banayk praktek dengan teman sebaya
19	Hasna	Kaku dalam berbahasa arab	Mengahfal banyak kosakata, dan mendalami kaidah nahwu, shorof
20	Nike	Minimnya kosakata, dan kurangya percaya diri	Menciptakan lingkungan yang berbahasa
21	Nur	Kurangnya penguasaan kaidah nahwu shorof, tata cara mengungkapkan bahasa yang fasih	Mendalami kaidah nahwu shorof, memperbanyak kosakata
22	Ulfia	Kurangnya percaya diri, takut disalahkan orang lain	Mendukung teman yang kurang mampu dan menciptakan lingkungan yang mendukung
23	Ifa	Kurangnya penguasaan kaidah nahwu dan i'lal	Metode pembelajaran yang kreatif, dan lingkungan yang mendukung
24	Nisa	Kurang memahami logat yang terlalu cepat	Mendengar <i>native speaker</i> saat berbicara
25	Eva	Kurangnya manegment waktu	Management waktu dengan baik
26	Diyah	Kurangnya penguasaan kosakata, dan telaah kosakata	Mencari teman yang mahir berbahsa arab sebagai fasilitator yang mendukung
27	Nila	Malas, malu, dan tidak adanya teman yang mendukung untuk praktek bebahasa arab	Adanya peraturan dan hukuman untuk praktek berbahasa arab, adanya pasukan khusus yang membantu praktek berbahasa arab
28	Nuri	Terlalu banyak rumus dalam kaidah shorof	Banyak mempraktekannya, dan tidak hanya teoritik
29	Pipit	Sulit memahami kosakata arab	Banyak menghafal mufrodat
30	Mely	Kurangnya penguasaan kosakata arab	Banyak mengahafal kosakata arab

PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang telah terkumpul, maka peneliti akan menganalisis sesuai dengan metode studi kasus. Adapun langkah pertama yang dilakukan

peneliti ialah reduksi data dimana peneliti akan menguraikan hasil data tersebut, sebagai berikut:

Setelah peneliti mengumpulkan data melalui wawancara, maka bisa ditarik kesimpulan bahwasanya mayoritas mahasiswa BSA 2017 mengalami kesulitan belajar maharah kalam disebabkan oleh kurangnya penguasaan mufradat bahasa Arab yang asing dan baru. Hal ini dapat dibuktikan dengan prosentase kesulitan belajar maharah kalam mahasiswa BSA 2017 sebanyak 40% dari 30 mahasiswa yang mengalami kesulitan dalam penguasaan mufradat asing terutama dalam pelafalan kalimat-kalimat yang biasa digunakan dalam aktivitas sehari-hari.

Selain itu, terdapat faktor lain yang menyebabkan mahasiswa BSA 2017 mengalami kesulitan belajar maharah kalam yaitu kurangnya rasa percaya diri saat mereka mengungkapkan percakapan bahasa Arab di khalayak umum. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti tiga hari yang lalu bahwa 27% mahasiswa merasa kurang percaya diri dan minder. Mayoritas dari mereka merasa malu dan takut salah disaat mereka disuruh untuk berbicara bahasa Arab di depan kelas sehingga mereka ragu dan tidak berani mengucapkan kata-kata dengan lancar.

Adapun faktor lain yang juga menjadikan mereka mengalami kesulitan belajar ialah sulitnya mengungkapkan kata-kata dengan baik dan benar. Hal ini peneliti membuktikan dengan prosentase sebanyak 23% mahasiswa Bahasa dan Sastra Arab 2017 mengalami kesulitan belajar yang disebabkan oleh faktor tersebut, sehingga disaat mereka ditugaskan untuk menceritakan pengalaman mereka di depan kelas atau dengan teman sejauh misalnya, mereka akan merasa kaku dan canggung untuk mengeksplor apa yang ada di fikiran mereka dan itu membuat mereka tidak dapat maksimal dalam bercerita sebagaimana yang mereka inginkan.

Beberapa faktor diatas cukup mencakup penyebab kesulitan belajar maharah kalam mahasiswa Bahasa dan Sastra Arab 2017 pada umumnya, namun terdapat juga faktor lain seperti kurangnya praktek maharah kalam, lingkungan yang kurang mendukung, serta komunikasi bahasa Arab antar mahasiswa yang intensif, dan lain sebagainya. Hal ini dapat dibuktikan dengan prosentase sebanyak 7% pada mahasiswa yang mengalami kesulitan belajar disebabkan

kurangnya lingkungan yang mendukung seperti “*language area*”, dan sebanyak 2% mahasiswa mengalami kesulitan dalam hal *management* waktu.

Faktor-faktor yang telah dipaparkan cukup mendukung timbulnya kesulitan mahasiswa yang berdampak pada motivasi mereka dalam belajar maharah kalam, bahkan menjauhinya. Oleh karena itu perlu adanya solusi dari faktor-faktor tersebut, sehingga tidak menghambat mereka dalam menempuh mata kuliah maharah kalam, meskipun dalam implikasinya mereka merasa bosan dan jemu untuk mempelajari maharah kalam tersebut. Berdasarkan data yang telah dikumpulkan oleh peneliti, sebenarnya mereka menyukai maharah kalam, karena menurut mereka maharah kalam itu menyenangkan. Hal ini dikarenakan mereka dapat mempelajari bahasa asing yakni bahasa Arab, lalu mereka dapat mempraktekkannya langsung walau dengan teman sejawat.

Berdasarkan realita yang ada, mahasiswa membutuhkan *problem solver* agar ada peningkatan dalam pembelajaran mereka. Dalam dunia pembelajaran terdapat bermacam teori belajar yang dapat diterapkan dalam mata kuliah maharah kalam. Disini peneliti akan menerapkan teori Guthrie sebagai alternatif untuk mengatasi kesulitan belajar maharah kalam di jurusan Bahasa dan Sastra Arab.

Dalam teorinya, guthrie memandang bahwa respons terhadap sesuatu cenderung diulang disaat individu mengalami situasi yang sama, karena hubungan antara stimulus dan respon itu bersifat sementara. Dalam situasi belajar pengulangan stimulus akan memberikan kekuatan sehingga menjadi sebuah kebiasaan dan memberikan dampak positive bagi pembelajaran maharah kalam. Disini peneliti mengambil dua metode pengubahan tingkah laku yakni metode respons bertentangan dan metode mengubah lingkungan.

Pertama metode respons bertentangan. Jika mahasiswa mengalami kesulitan belajar dikarenakan kurangnya penguasaan mufradat, maka terapkanlah metode *one day one vocab* pada tiap jam belajar maharah kalam. Adapun penerapannya ialah sebagai berikut; Pada tiap pertemuan maharah kalam, dosen memberikan waktu lima menit pertama untuk pemberian *vocab* baik berupa kata ataupun frase bahkan kalimat seperti kalimat ekspresi, kalimat sapaan dan lain sebagainnya. Kemudian lima menit setelahnya ialah pemberian contoh

pengucapan (*drill*) beserta pembuatan contoh (misal), setelah itu pembelajaran pun bisa dimulai sebagaimana mestinya. Akan tetapi sebelum mereka selesai jam pelajaran, terdapat ulasan kembali tentang vocab sebagai syarat sebelum mereka meninggalkan kelas. Dengan penerapan stimulus *one day one vocab* ini beserta pengulangannya, mahasiswa akan mengantongi kosa kata sedikit demi sedikit pada setiap pertemuan. Setelah itu, tidak berhenti pada tahap itu saja namun terdapat tindak lanjut dari penerapan stimulus tersebut yaitu pengolahan kata menjadi sebuah percakapan tertulis, sehingga mahasiswa tidak sekedar mengenal kosa kata baru hanya dalam angan. Penerapan tersebut bisa dilakukan seminggu dua kali dan selanjutnya akan dipraktekkan pada akhir pekan, sehingga tidak hanya teoritis semata namun juga dipraktekkan dengan teman sejawat. Dalam hal ini akan timbul respon dari mahasiswa untuk mempelajari maharah kalam dengan varian metode yang disediakan akan membantu mempermudah mereka dalam menjalankannya.

Kedua metode mengubah lingkungan. Misalnya jika mahasiswa bosan dengan lingkungan belajarnya, maka ubahlah susana belajar yang mendukung dan membangkitkan semangat mereka sehingga membuat mereka merasa nyaman dan senang akan belajar maharah kalam. Adapun penerapannya dalam hal ini ialah sebagai berikut; Dalam situasi belajar maharah kalam terkadang mahasiswa merasa jemu akan suasana belajar di kelas dikarenakan metode pembelajarannya yang stagnan, teman yang kurang mendukung untuk praktik berbicara bahasa Arab, oleh karena itu perlu diadakannya lingkungan yang mendukung sebagai stimulus mereka agar tidak merasa jemu dan bosan dalam mempelajari maharah kalam. Hal ini dapat direalisasikan dengan menyeleggaran kegiatan belajar mengajar diluar ruangan (outdoor) seperti taman, lapangan, bahkan tempat wisata dimana tempat-tempat tersebut sebagai stimulus untuk menarik simpati mereka dalam belajar maharah kalam. Setelah minat mereka muncul, dosen dapat menggunakan wahana tersebut sebagai lahan untuk mempraktekkan maharah kalam mereka. Dari situlah mereka dapat mengembangkan kosa kata mereka secara langsung di tempat tersebut. Selain itu, dalam situasi yang baru dan tempat baru mereka akan lebih leluasa dalam mengekspresikan apa yang ada difikiran mereka sesuai dengan objek yang ada.

Adakalanya implementasinya berupa praktek muhadatsah dengan teman sebaya, atau dengan oranglain, bahkan native speaker dimana mereka bisa membincangkan tema-tema sesuai dengan keadaan saat itu. Dari situlah mahasiswa akan terbantu dalam mendeskripsikan sesuatu, berpendapat tentang suatu hal, bahkan mengkritisi akan sesuatu. Dengan adanya faktor-faktor tersebut cukup mendukung untuk menjadikan pembelajaran maharah kalam itu efektif.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis diagnostik terhadap kesulitan belajar maharah kalam pada mahasiswa Bahasa dan Sastra Arab 2017 dalam perspektif teori Guthrie, maka nampak faktor penyebab kesulitan belajar maharah kalam yang diklasifikasikan menjadi dua yaitu internal dan eksternal.

Adapun faktor internal penyebab kesulitan belajar maharah kalam ialah; kurangnya penguasaan mufrodat (kosa kata) Arab, kurangnya rasa percaya diri dalam mengungkapkan percakapan bahasa Arab, kurangnya penguasaan kaidah nahwu-shorof, kurangnya management waktu. Selain itu, terdapat faktor eksternal mahasiswa yang menyebabkan kesulitan belajar maharah kalam ialah ialah lingkungan yang kurang supportif.

Adapun penerapan teori Guthrie sebagai alternatif dalam mengatasi kesulitan belajar maharah kalam mahasiswa Bahasa dan Sastra Arab 2017, diantaranya ialah; Pertama, metode respon bertentangan dengan implementasi berupa penerapan one day one vocab, pengaplikasian vocab dalam percakapan tertulis, praktek muhadatsah hasil percakapan tertulis. Kedua, metode mengubah lingkungan dengan mengadakan kegiatan belajar maharah kalam luar ruangan (outdoor), praktek muhadatasah sesuai tema dan objek yang ada.

DAFTAR RUJUKAN

- Abin, S.M.2005.*Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Ahmadi, A. dan W.Supriyono. 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Anas, Sudjiono. 2008.*Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press.
- Fuad, A. 'Ilyan.1434H.*Al Maharoot al-Lughowiyyah*. Riyadl: Darul Muslim.

- Jamaris, Martini. 2014. *Kesulitan Belajar: Perspektif, Assesmen, dan Penanggulangannya Bagi Anak Usia Dini dan Usia Sekolah*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Kurniawati, Dewi. 2017. *Studi Tentang Faktor Kesulitan Belajar Menyimak Bahasa Inggris Pada Mahasiswa Semester III PBI IAIN RADEN INTAN LAMPUNG Tahun Pelajaran 2015/2017*.
- Mulyadi. 2010. *Diagnosis Kesulitan Belajar*. Yogyakarta: Nuha Litera.
- Rasyid dan Mansyur. 2007. *Penelitian Hasil Belajar*. Bandung: CV. Wacana Prima.
- Siregar, Eveline dan Hartini Nara. 2011. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif*.
- Susiaty, Utin Desy dkk. 2017. *Analisis Kesulitan Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika Dalam Mempelajari Matematika Ekonomi*.
- Syah, Muhibbin. 2002. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Wahyuni, Arie. 2017. *Analisis Hambatan Belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah Kalkulus Dasar*.